

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap manusia diciptakan untuk menjadi *khalifatul fil ard* yaitu pemimpin di muka bumi. Setiap manusia membutuhkan apa yang dinamakan dengan ilmu, dengan ilmu manusia dapat mengetahui apa yang tidak ia ketahui, manusia dapat menjadi apa yang ia inginkan, mampu bersaing dengan manusia lain, dapat berfikir terhadap segala aspek kehidupan, dapat menyelesaikan masalah dengan baik, serta berperan dalam perubahan zaman. Ilmu dapat diperoleh melalui berbagai cara, salah satunya melalui pendidikan formal atau sekolah. Sebagaimana disebutkan Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah(2/31) :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ  
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ  
صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya :

*“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!”<sup>2</sup>*

Ayat diatas menggambarkan bahwa sejarah manusia tidak lepas dari pendidikan. Allah mengajarkan Nabi Adam tentang nama-nama benda kemudian Allah juga menguji nabi adam dengan menyebutkannya kembali.

Dalam perspektif pendidikan modern, ayat diatas menjelaskan lima unsur pokok dalam pendidikan dan pengajaran, diantaranya : (1) pendidik, yaitu Allah, (2) peserta didik yaitu Nabi Adam AS, (3) Materi pendidikan yaitu nama-nama benda yang diajarkan Allah, (4) Metode yaitu bagaimana Allah

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Syamil Al-Qur'an Terjemah Perkata Type Hijaz* (Bandung: CV Haikal Media Center, 2007).

mengajar Nabi Adam AS, (5) Evaluasi yaitu Allah menguji kembali kemampuan Nabi Adam AS.

Semangat pendidikan dalam islam tertuang jelas dalam Al-Quran yaitu *iqra*. Ayat tersebut merupakan ayat yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW, *iqra* yang artinya bacalah merupakan kata perintah yang menegaskan pentingnya membaca. Maka dari itu islam merupakan agama penyempurna agama sebelumnya yang dibawa oleh Nabi Muhammad dengan menegaskan arti penting pendidikan. Ayat tersebut juga menggambarkan sinyalemen bahwa Islam dibangkitkan melalui membaca untuk berfikir.

Strata tertinggi keutuhan manusia ada pada aspek pendidikan. Oleh karena itu pendidikan menjadi barometer tingkat kemajuan dan peradaban. Suatu bangsa dapat dilihat tingkat kemajuannya seiring dengan kemajuan pendidikannya. Maka, suatu negara sudah seharusnya mengatur pendidikan dalam regulasi negaranya. Demikian juga Indonesia, pada pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Indonesia yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Undang-undang tersebut menjadi landasan filosofis pendidikan Indonesia yang memiliki tujuan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Agus Sutono, “Meneguhkan Pancasila Sebagai Filsafat Pendidikan Nasional,” *Journal Ilmiah CIVIS* 5, no. 1 (2015): 66.

<sup>4</sup> Sekretariat Negara RI, “Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Dan Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen” (Jakarta: Visimedia, 2007), 2.

Definisi diatas menjelaskan bahwa pendidikan mengarahkan peserta didik untuk mengenali diri dan menggali potensinya dengan usaha yang sadar dan terencana dalam pembelajaran. Dengan pendidikan diharapkan peserta didik dapat memiliki kualitas spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan.

Di era kontemporer ini, ilmu pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat pesat sehingga perlu adanya pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia yang handal dan kompeten dalam persaingan global serta berinovasi disegala keadaan. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan suatu strategi yang dapat meningkatkan kemampuan untuk memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan mutu dalam aspek pendidikan. Salah satunya yaitu dalam bidang matematika.<sup>5</sup>

Matematika merupakan salah satu bidang studi ilmu yang memiliki andil dalam mengembangkan daya pikir manusia serta mendukung berkembangnya sains teknologi.<sup>6</sup> Permendikbud nomor 58 tahun 2014 menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia.<sup>7</sup> Selain itu matematika termasuk disiplin ilmu yang menjadi modal utama seseorang dalam kehidupan sosial masyarakat. Karena bagaimanapun dengan mempelajari matematika seseorang dapat berpikir secara rasional dan logis dalam menghadapi berbagai permasalahan sosial yang ada di masyarakat.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Annisa Addina Pohan, "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di MTs. Swasta Aisyiyah Sumatera Utara," *Matematika 151* 1, no. 2 (2018).

<sup>6</sup> Wieka Septiani and Arina N Indriani, "Model Pembelajaran Knisley Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konseptual Matematis Siswa," *Jurnal Pendidikan Matematika* volume 3, no. 2 (2018): Hal 155-174.

<sup>7</sup> Permendikbud, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 58 Thn 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*, 2016.

<sup>8</sup> Fita Fatmawati, "Pemahaman Konseptual Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pecahan Ditinjau Dari Kemampuan Matematika Di SMPN 3 Plosoklaten" (UIN Sayyid Ali Rahmatullah, 2019).

Hampir semua kegiatan dan permasalahan yang dialami masyarakat memerlukan matematika dalam penyelesaiannya. Dengan matematika manusia akan terbiasa berpikir secara rasional dan sistematis. Jika tidak demikian manusia akan kesulitan untuk mengatur kehidupannya, karena mereka tidak mempunyai keterampilan dalam perhitungan, perencanaan, perkiraan, dan penalaran sehingga yang dilakukan hanya kegiatan yang tidak beraturan.

Bahkan para ilmuwan menemukan bahwa alam semesta memiliki perhitungan yang sangat rapi. Misal dalam perputaran bumi pada matahari (revolusi dan rotasi bumi) yang berputar dengan perputaran constant sehingga terciptalah perhitungan jam, hari, bulan dan tahun. Dari penemuan yang telah didapat maka manusia akan menemukan sebuah konsep yang menggambarkan fenomena tersebut secara ilmiah dan dapat diaphami oleh manusia lain. Pada pelajaran matematika, pemahaman konsep merupakan hal yang krusial. Karena tanpa memahami sebuah konsep maka manusia akan kesulitan dalam menghadapi suatu permasalahan dan menyelesaikannya.

Penjelasan mengenai pentingnya memahami juga telah dijelaskan sejak 1400 tahun yang lalu dalam Al-Quran surat *Al-Ghasiyyah* sebagai berikut:

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ  
وَأِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ  
وَأِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ  
وَأِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Artinya: “Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan?” (QS. *Al-Ghasiyyah*: 17-20)

Menurut Destiniar dkk, pemahaman konseptual adalah kemampuan menangkap pengertian–pengertian seperti mampu mengungkapkan materi yang disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Adapun dalam arti lebih luas pemahaman konseptual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan kembali ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun dalam bentuk tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti apa yang disampaikan. Pada ruang lingkup matematika

konsep-konsep yang dibangun siswa harus mampu diterapkan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terkait, karena dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya dituntut paham mengenai konsep-konsep matematika, akan tetapi siswa juga harus bisa menerapkan konsep yang dipahaminya untuk memecahkan masalah.

Sehingga, dengan pemahaman konsep pada siswa diharapkan dapat membantu siswa lebih mudah dalam memahami konsep pada mata pelajaran matematika serta penerapannya pada kehidupan sehari-hari. Salah satu hal yang menunjang keberhasilan siswa dalam mata pelajaran matematika adalah kepercayaan diri atau *self efficacy*. Menurut Bandura dalam bukunya, bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan untuk menyusun dan menyelesaikan masalah dan tindakan yang dibutuhkan untuk mengatasi situasi yang akan datang.<sup>9</sup> Akan berdampak besar apabila *self efficacy* dapat dimaksimalkan dalam pembelajaran di kelas.

Realitanya banyak siswa yang belum memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri. Tingkat kepercayaan dirinya masih belum stabil. Faktanya banyak siswa yang memilih untuk langsung bertanya pada saat mengalami kesulitan tanpa mencobanya terlebih dahulu. Selain itu siswa seringkali memilih mencontek temannya dari pada percaya pada hasil usahanya sendiri, padahal belum tentu hasil dari temannya benar. Hal tersebut sangat disayangkan, mengingat jika siswa tuntas dalam pemahaman konsep maka jika siswa dipertemukan dengan konteks yang sama, siswa tersebut akan dapat menyelesaikannya dengan mandiri dan percaya diri.

Matematika merupakan mata pelajaran yang diteliti dengan muatan materi bangun ruang. Peneliti memilih materi bangun ruang sebagai materi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa penerapan Bangun Ruang dalam kehidupan sehari-hari amat nyata dan mudah diselidiki, sehingga menjadi lebih mudah untuk menganalisis kemampuan pemahaman konsep siswa dengan materi Bangun Ruang. Selain itu, peneliti hanya mengambil satu materi Bangun ruang sebagai materi penelitian guna memfokuskan analisis pemahaman konsep, agar penelitian menjadi benar-benar terfokus dan akurat. Objek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V semester genap di SDN Tunggulsari Tulungagung dengan pertimbangan bahwa

---

<sup>9</sup> Ratna Widiyanti Utami, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Dan Self Efficacy Siswa SMP Negeri Di Kabupaten Ciamis, Dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* volume 4, no. No 2 (2017): Hal 166-174.

pemahaman konsep merupakan kemampuan yang timbul setelah adanya proses belajar.

Hasil pra penelitian yang dilakukan di SDN Tunggulsari Tulungagung menunjukkan hasil bahwa belum pernah diadakan analisis *self efficacy* maupun hubungannya terhadap pemahaman konsep Matematika siswa. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V, menunjukkan bahwa penting dilakukannya pengukuran untuk menganalisis *self efficacy* dan hubungannya terhadap pemahaman konsep Matematika siswa dikarenakan banyak siswa belum mengetahui ada pengaruh positif antara *self efficacy* dan pemahaman konsep

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pemahaman konseptual matematis berdasarkan *self efficacy* siswa terhadap pemecahan masalah matematika sehingga peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Konseptual dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Self efficacy Siswa SDN Tunggulsari”

## **B. Identifikasi Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Siswa kurang menyadari akan pentingnya *self efficacy* dan pemahaman konsep.
- b. Tingkat kepercayaan diri siswa sekolah dasar masih belum stabil
- c. Kurang optimalnya pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran siswa yang mengakibatkan menurunnya *self efficacy* siswa

### **2. Batasan Masalah**

Guna mendapatkan hasil yang lebih terfokus pada penelitian, sehingga peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Pemahaman Konsep pada penelitian ini diukur pada ranah kognitif C2.
- b. *Self Efficacy* dan Pemahaman Konsep pada penelitian ini hanya diukur berdasarkan mata pelajaran matematika

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual dan *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara pemahaman konseptual terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung.
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara pemahaman konseptual dan *self efficacy* terhadap pemecahan masalah matematika siswa SDN Tunggulsari Tulungagung.

### E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Terlebih untuk memperkaya dan menambah keilmuawan terkait dengan konsep matematis dari mata pelajaran matematika. Serta dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk pelaksanaan pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran matematika bisa lebih dikembangkan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam bidang pendidikan.

### b. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai dasar kebijakan agar memiliki ciri khas dan mempunyai keunggulan dibanding dengan sekolah lain. Serta meningkatkan kualitas peserta didik baik dari segi teoritis maupun praktis

### c. Bagi Guru Matematika atau Guru Kelas

Peneliti ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas baik secara teoritikal maupun praktis. Sekaligus pemanfaatan berbagai media dan metode pembelajaran untuk mempermudah pengajaran.

### d. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan bahan referensi atau dasar pegangan menyusun laporan penelitian selanjutnya.

## E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara terhadap hasil penelitian. Dapat dikatakan pula sebagai jawaban sementara. Karena baru didasarkan pada teori yang relevan belum secara langsung dibuktikan dengan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>10</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih akan diuji kebenarannya, yang akan menghasilkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 1. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual terhadap pemecahan masalah matematika.
- b. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap pemecahan masalah Matematika.

---

<sup>10</sup> Ahmad Fahrudin, dasar-dasar Metodologi Penelitian : kompetensi dan strategi jitu riset peneliti, (Tulungagung : SATU Pres, 2020), Hal 88.

c. Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual dan *self efficacy* terhadap pemecahan masalah Matematika.

## 2. Hipotesis Alternatif (Ha)

a. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual terhadap pemecahan masalah matematika.

b. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara *self efficacy* terhadap pemecahan masalah Matematika.

c. Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman konseptual dan *self efficacy* terhadap pemecahan masalah Matematika.

## F. Penegasan Istilah

Agar dapat menciptakan pemahaman bentuk kesamaan didalam pemahaman para pembaca, maka penulis mempertegas istilah yang ada dalam judul skripsi “Pengaruh Pemahaman Konseptual Dan *Self Efficacy* Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDN Tunggulsari” Berikut ini definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini yaitu:

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pemahaman Konseptual

Pemahaman konseptual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengemukakan ilmu yang diperolehnya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan kepada orang lain sehingga orang lain tersebut benar-benar mengerti dengan apa yang disampaikan. Jadi pemahaman konseptual merupakan pengetahuan yang dimiliki banyak keterhubungan antar objek-objek matematika (seperti fakta, skil, konsep, atau prinsip) yang dapat dipandang sebagai suatu jaringan pengetahuan yang memuat keterkaitan antara satu dengan yang lainnya.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ichmal Vandalu Amilulloh, “Analisis Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Trigonometri Kelas X MAN 2 Tulungagung” (Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulugagung, 2018).

## b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan suatu aktivitas untuk mencari penyelesaian dari masalah matematika yang dihadapi dengan menggunakan semua bekal pengetahuan matematika yang dimiliki.<sup>12</sup>

## c. *Self Efficacy*

*Self efficacy* atau efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang diharapkan.<sup>13</sup> Bandura juga mengatakan bahwa *self-efficacy* berkaitan dengan keyakinan individu dapat atau tidak dapat melakukan sesuatu bukan pada hal apa yang akan ia lakukan. *Self-efficacy* yang tinggi akan menggiring individu untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan.<sup>14</sup>

*Self-efficacy* yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi tindakan mereka untuk memilih, menentukan usahanya dan mencapai sesuatu yang diinginkan, serta ketahanan mereka dalam menghadapi rintangan atau kegagalan dalam menjalani pilihannya. Seseorang yang yakin akan kemampuannya dapat optimis menghadapi tantangan baru, dan menetapkan tujuan bagi diri mereka sendiri.<sup>15</sup> Persepsi individu yang tinggi akan kemampuan dirinya akan mengakibatkan timbulnya performa yang lebih baik hal ini berlaku dalam kondisi apapun termasuk dalam hal kognitif di pendidikan.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> Siti Komariyah, "Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa," *Jurnal LP3M, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta* Volume 2, no. Nomor 4 (2018): 4.

<sup>13</sup> Vivik Shofiyah and Aminuyati, "Pengaruh Minat, Self Confidence Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Kompetensi Pemasaran Siswa SMKS," *Jurnal Hasil Riset* (2014).

<sup>14</sup> Vivik Shofiyah and Raudatussalamah, "Self-Efficacy Dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter," *Kutubakhanah : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* vol 17.2 (2014): Hal 220.

<sup>15</sup> Gloria A Tangkeallo, Rijanto Purbojo, and Kartika S Sitorus, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir," *Jurnal Psikologi* Vol 10.1 (2014): 26.

<sup>16</sup> Ibid. Hal. 27

Islam mengajarkan bahwa keyakinan diri juga dinilai sangat penting, Allah SWT telah menegaskan berkali-kali dalam Al-Qur'an agar manusia jangan bersikap lemah atau berputus asa. Seperti dalam surat Ali Imran ayat 139 yang artinya "*Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*"<sup>17</sup>

Efikasi diri memiliki dua konsep yang meliputi:

- a. Ekspektasi hasil, adalah perkiraan diri bahwa tingkah laku atau usaha yang dilakukan diri akan menuntun individu untuk mencapai hasil yang diharapkan.
- b. Efikasi ekspektasi, yaitu kepercayaan bahwa seseorang yang memiliki skill yang baik akan membawa hasil yang baik pula.<sup>18</sup>

## 2. Secara Operasional

### a. Pemahaman Konseptual

Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang telah dipelajari, dan kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk presentasi matematika.

### b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah siswa mampu menyelesaikan masalah matematika sesuai dengan konsep yang telah dipelajarinya.

### c. *Self efficacy*

Kepercayaan diri siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi ke dalam bentuk matematika tanpa terpengaruh oleh jawaban temannya.

Secara operasional penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemahaman Konseptual dan *Self Efficacy* Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Siswa SDN Tunggulsari" merupakan

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran Dan Terjemahannya*.

<sup>18</sup> Gloria Soto and Lori Goetz, 'Self-Efficacy Beliefs and the Education of Students With Severe Disabilities', *The Association for Persons with Severe Handicaps*, 23.2, 1998, hal. 134

penelitian ilmiah yang mengulas terkait sesberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap pemahaman konseptual siswa pada mata pelajaran matematika.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir dengan alur bahasan yang sesuai dengan pedoman skripsi strata satu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, persembahan, kata pengantar, motto, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dengan bab yang lainnya:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II : KAJIAN TEORI**

Untuk dapat memberikan deskripsi teoritis, maka diperlukan adanya kajian teori yang mendalam. Selanjutnya, argumentasi yang diajukan menuntut peneliti untuk mengintegrasikan teori yang dipilih sebagai landasan penelitian. Pemilihan bahan pustaka yang akan dikaji didasarkan pada dua prinsip yakni; (1) prinsip relevansi dan (2) prinsip kemutakhiran.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pokok-pokok bahasan pada metode penelitian kuantitatif mencakup beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut : Pendekatan dan Jenis Penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, dan prosedur penelitian.

**BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian yang menguji hipotesis (kuantitatif), laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi tentang karakteristik masing-masing variabel (deskripsi data). Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

**BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pembahasan dan hasil penelitian mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

**BAB IV : PENUTUP**

Pada bab VI atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.